

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Fasilitas Publik

Pengertian sarana dan prasarana Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti bangunan.

Definisi fasilitas adalah segala sesuatu yang berbentuk benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu. (Sam :2008)

Fasilitas umum adalah sarana yang disediakan untuk kepentingan umum seperti jalan raya, lampu penerangan jalan, halte, trotoar, dan jembatan penyebrangan. Fasilitas yang disediakan ini merupakan sarana yang memberikan kemudahan bagi masyarakat sehingga harus dipelihara dengan baik.

Fasilitas pejalan kaki berfungsi memisahkan pejalan kaki dari jalur lalu lintas kendaraan guna menjamin keselamatan pejalan kaki dan kelancaran lalu lintas.

2.1.1 Trotoar dan JPO

Trotoar adalah jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keamanan pejalan kaki yang bersangkutan. Para pejalan kaki berada pada posisi yang lemah jika mereka bercampur dengan kendaraan, maka mereka akan memperlambat arus lalu lintas. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama dari manajemen lalu lintas adalah berusaha untuk memisahkan pejalan kaki dari arus kendaraan bermotor, tanpa menimbulkan gangguan-gangguan yang besar terhadap aksesibilitas dengan pembangunan trotoar. Perlu tidaknya trotoar dapat

diidentifikasi oleh volume para pejalan kaki yang berjalan di jalan, tingkat kecelakaan antara kendaraan dengan pejalan kaki dan pengaduan/permintaan masyarakat.

Trotoar sedapat mungkin ditempatkan pada sisi dalam saluran Drainase yang telah ditutup dengan pelat beton yang memenuhi syarat. Trotoar pada perhentian Bus harus ditempatkan berdampingan/sejajar dengan jalur Bus. Trotoar dapat ditempatkan di depan atau di belakang halte. Ada pun trotoar yang terhubung dengan jembatan penyeberangan orang, yang bertujuan mempermudah untuk menyebrang dari satu sisi ke sisi lainnya. Jembatan penyeberangan biasanya menggunakan prinsip yang sama dengan jembatan untuk kendaraan. Namun lebih ringan dari jembatan kendaraan, dalam desain JPO biasanya mempertimbangkan getaran dan efek dinamik dari penggunaannya. Di samping itu masalah estetika juga menjadi pertimbangan penting dalam membangun JPO terutama di jalan-jalan protokol dimana desain arsitektur menjadi pertimbangan yang penting.

1.2 Ketentuan Trotoar dan JPO

LEBAR MINIMUM TROTOAR MENURUT TINGKATAN JALAN.

Klasifikasi rencana		Standard Minimum (m)	Lebar Minimum Pengecualian (m)
Tipe II	Kelas 1	3,0	1,5
	Kelas 2	3,0	1,5
	Kelas 3	1,5	1,0

LEBAR TROTOAR BERDASARKAN LOKASI

No	LOKASI TROTOAR		LEBAR TROTOAR MINIMUM
1	Jalan di daerah pertokoan atau kaki lima.		4 meter
2	Di wilayah perkantoran utama		3 meter
3	Di wilayah industri	Pada jalan primer	3 meter
		Pada jalan akses	2 meter

4	Di wilayah pemukiman	Pada jalan primer	2,75 meter
		Pada jalan akses	2 meter

Dari batasan masalah yang ada di atas, Trotoar dan JPO di Kota Bandung, di wilayah perkantoran utama dan wilayah industri. Peneliti memilih jalan Asia Afirika, jalan Merdeka, dan jalan Ir. H. Djuanda. Karena menurut peneliti wilayah tersebut cocok dengan batasan masalah yaitu wilayah perkotaan utama dan wilayah industri.

1.3 Fotografi

Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

Sulaeman (1981) berkata bahwa Fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya.

Sudjojo (2010), mengemukakan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni.

Dalam bukunya *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, Gani & Kusumalestari (2014:4) mengutip dari Sudjojo (2010:vi) bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya

melalui gambar/foto. Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni.

1.4 Fotografi *Still life*

Kata *still* yang berarti diam atau pada tempatnya, sedangkan *life* berarti hidup, *Still life photography*. Fotografi *still life* bukan hanya memindahkan objek kedalam sebuah gambar, tetapi lebih dapat mengandung arti dengan pencapaian hasil foto yang lebih artistik dan bermakna.

Fotografi *Still life* tanpa disadari sering lihat dalam kehidupan sehari. Foto still life banyak ditemui di majalah, koran, kalender, brosur maupun billboard yang ada di pinggir-pinggir jalan. *Still life photography* pada umumnya menampilkan makanan, minuman ataupun benda mati lainnya yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga tampak menarik dipandang mata. Fotografi *Still life* identik dengan dunia komersial dan *advertising*.

Seorang fotografer dapat mengekspresikan diri ke dalam fotonya dengan memasukan beberapa unsur pada pemotretannya. Ada 3 unsur yang membuat fotografi *still life* menjadi lebih "hidup" yaitu: pencahayaan, komposisi dan properti. Properti berkaitan dengan benda-benda yang ditambahkan untuk menimbulkan kesan yang ingin ditampilkan dalam gambar yang akan dibuat. Misalnya, bunga akan menambah kesan feminin dan lembut pada gambar, sementara batu bertekstur akan mengesankan sisi maskulin.

Ketiga unsur tersebut, dapat memberikan konten (isi), karena 3 unsur ini akan saling mendukung untuk menghidupkan sebuah foto *still life*. Pada umumnya, seorang fotografer akan mempertimbangkan apakah gambar tersebut mempunyai komposisi yang enak dilihat serta pencahayaan yang bagus. Properti yang digunakan bertujuan menghidupkan *point-of-interests*. Ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dalam foto *still life*.

Dalam fotografi *still life* Konsep atau rancang bangun atau *story board* sangat penting. Dalam *still life*, kita berhadapan dengan benda mati dan bagaimana memvisualisasikan benda mati tersebut agar tampak lebih hidup. Dengan konsep kita

merancang pemotretan dengan mempertimbangkan 3 unsur; pencahayaan, komposisi dan properti agar dapat menuangkan semua rasa yang kita presentasikan kepada benda.

1.4.1 Pencahayaan

Ambient light atau bias disebut cahaya seadanya/*available light* adalah gabungan sumber cahaya alami seperti cahaya matahari dengan cahaya buatan seperti lampu baik itu bohlam lampu, *led*, ataupun sumber cahaya lain yang dibuat manusia.

Cara memotret menggunakan cahaya natural dan seadanya atau lebih mudahnya apa yang terlihat oleh mata kita, atau cahaya yang ada pada saat kita memotret.

1.4.2 Komposisi

Mempelajari komposisi tidak akan ada habisnya, setiap jenis objek seperti contohnya benda mati mempunyai pengaturan tersendiri. Setiap benda yang cocok untuk elemen komposisi belum tentu cocok untuk ditempatkan pada jenis benda lainnya.

Ada banyak hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan untuk penataan. Dengan mengetahuinya juga akan lebih memudahkan kita untuk mendapatkan komposisi terbaik.

Beberapa elemen yang membuat komposisi terlihat menarik antara lain konsep, *angle*, *POI (point of interest)*, *background*, *rule of thirds*, *leveling*, warna, *pattern*, *framing*, dan format. Konsep merupakan elemen terpenting yang mendasari komposisi itu sendiri. Konsep yang tepat membuat semua elemen lain lebih muda. *Angle* atau sudut pengambilan gambar ditentukan setelah memilih konsep. *Angle* sendiri dibagi dalam tiga macam seperti *wide*, *medium*, dan *close up*. Untuk *wide* sendiri yaitu teknik pengambilan gambar mencakup area luas dengan maksud untuk mengikut sertakan elemen disekitar subjek kedalam *frame*. Berbeda dengan *medium* pengambilan gambar hanya menggunakan area yang

cukup atau pas dengan subjek untuk memperlihatkan bagian subjek tanpa terpotong oleh frame. Teknik ini hanya mensorot dan memprioritaskan subjek utama. Dan untuk teknik pengambilan *close up* mengambil area yang jauh lebih sempit bertujuan untuk memperlihatkan secara detail subjek utama. Sedangkan *point of interest* yaitu bagian yang menurut kita menarik untuk diekspose. Seringkali yang terlupakan adalah *background*. Jangan membiarkan *background* mengganggu, warna background juga menentukan hasil dari foto itu sendiri. *Rule of thirds* mengkomposisikan sebuah objek sehingga menarik untuk dilihat, membedakan objek utama atau pelengkap, atau membuat semua objek terlihat. Termasuk pada elemen *leveling*. Warna merupakan elemen terpenting dalam komposisi. Paduan warna yang menarik akan membuat tampilan berbeda dan menarik perhatian. Selain memadukan warna, pola atau pattern bisa dimasukkan dalam komposisi seperti misalnya pola lingkaran dipadukan dengan kotak atau lingkaran dengan lingkaran. Penerapan komposisi *framing* di sini lebih mengedepankan pada ketegasan yang ditampilkan dari konteks foto. Berfungsi membatasi dan memberi pengantar bagi pemahaman pada lingkungan sekitar foto. Saat menentukan konsep komposisi format pemotretan pun menentukan horizontal atau vertikal akan memberikan hasil foto yang berbeda.

1.4.3 Properti

Setiap pemotretan khususnya *still life* memerlukan penataan yang baik agar hasil pemotretan terlihat cantik dan menarik. Properti yang digunakan biasanya berupa peralatan dasar. Contoh ketika akan melakukan pemotretan makanan atau minuman peralatan yang diperlukan adalah peralatan dapur seperti pisau dapur dll.

Special effect memberikan efek khusus disesuaikan dengan objek foto seperti memberikan efek asap pada makanan atau efek melayang terhadap benda.